

ABSTRAK

TRANSNASIONALISASI TREND ANDROGINI DI INDONESIA

Oleh

NATHANIA SAVITRI

Transnasionalisme mengacu pada hubungan dan interaksi lintas batas yang membentuk identitas sosial dan budaya di berbagai komunitas. Dalam konteks gender, tren androgini muncul sebagai wujud penggabungan maskulinitas dan feminitas yang mencerminkan keberagaman ekspresi gender di masyarakat. Media sosial memainkan peran signifikan dalam menyebarkan tren ini, terutama di Indonesia, yang semakin terbuka terhadap konsep gender cair. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transnasionalisasi dalam membentuk ekspresi tren androgini di Indonesia serta mengeksplorasi peran media sosial sebagai alat untuk mengonstruksi dan menyebarkan tren tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis teori transnasionalisasi budaya serta teori gender untuk melihat fenomena ekspresi androgini di Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis konten media sosial, dan wawancara dengan figur yang memengaruhi tren androgini di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial menjadi medium utama dalam penyebaran tren androgini, memungkinkan para pelaku androgini di Indonesia untuk terinspirasi oleh tren global dan sebaliknya menjadi inspirasi bagi komunitas lokal. Androgini dilihat sebagai ekspresi gender yang cair dan fleksibel, memadukan unsur maskulin dan feminin tanpa melanggar norma gender tradisional. Tren androgini di Indonesia mencerminkan transnasionalisasi yang dimediasi oleh teknologi dan media sosial. Ekspresi androgini menjadi bagian penting dalam mendukung keberagaman dan kesetaraan gender, menunjukkan bahwa gender bukan lagi konsep biner yang kaku tetapi spektrum yang dinamis sesuai konteks sosial dan budaya.

Kata kunci: Transnasionalisasi, Androgini, Media Sosial, Gender

ABSTRACT

TRANSNATIONALIZATION ANDROGYNY TREND IN INDONESIA

By

NATHANIA SAVITRI

Transnationalism refers to cross-border relationships and interactions that shape social and cultural identities in various communities. In the context of gender, the androgyny trend emerges as a blend of masculinity and femininity, reflecting the diversity of gender expression in society. Social media plays a significant role in propagating this trend, especially in Indonesia, which is increasingly open to the concept of fluid gender identities. This research aims to analyze the influence of transnationalization in shaping the androgynous trend in Indonesia and explore the role of social media as a tool for constructing and disseminating this trend. The study employs a qualitative approach, utilizing gender theory, transnationalism, and the constructivism paradigm. Data were collected through literature reviews, content analysis of social media, and interviews with figures influencing the androgyny trend in Indonesia. The findings reveal that social media serves as the primary medium for spreading the androgyny trend, enabling Indonesian androgynous figures to draw inspiration from global trends while simultaneously inspiring local communities. Androgyny is viewed as a fluid and flexible gender expression, blending masculine and feminine elements without contradicting traditional gender norms. The androgyny trend in Indonesia reflects the impact of transnationalization facilitated by technology and social media. Androgynous plays a vital role in promoting gender diversity and equality, demonstrating that gender is no longer a rigid binary concept but a dynamic spectrum shaped by social and cultural contexts.

Keywords: Transnationalization, Androgyny, Social Media, Gender